

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian

1. Prosedur adalah urutan langkah-langkah (atau pelaksanaan-pelaksanaan pekerjaan), di mana pekerjaan tersebut dilakukan, berhubungan dengan apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, bilamana melakukannya, di mana melakukannya, dan siapa yang melakukannya.
2. Mekanisme adalah pandangan bahwa interaksi bagian-bagian dengan bagian-bagian lainnya dalam suatu keseluruhan atau sistem secara tanpa disengaja menghasilkan kegiatan atau fungsi-fungsi sesuai dengan tujuan.
3. Pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit, cedera dan kecelakaan yang memerlukan pertolongan medis dasar. Medis Dasar adalah tindakan perawatan berdasarkan ilmu kedokteran yang dapat dimiliki oleh pelaku pertolongan pertama.
4. Kecelakaan merupakan peristiwa yang dapat membahayakan dan mengancam jiwa manusia pada moda transportasi baik udar, air, dan darat.
5. *Search And Rescue* adalah pencarian dan pertolongan yang meliputi usaha mencari, menyelamatkan, pemberian pertolongan terhadap orang atau material yang dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam suatu musibah. Baik musibah pelayaran, penerbangan, serta musibah / kecelakaan rekreatif atau bencana alam.
6. Basarnas ialah Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan adalah Lembaga Pemerintah Non kementerian yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencarian dan pertolongan (*Search And Rescue/SAR*). Sebelumnya BNPP bernama Badan SAR Nasional (Basarnas).

2.2. Aturan – aturan

Pembentukan dan penyelenggaraan SAR di Indonesia memiliki proses yang panjang baik dalam skala nasional maupun internasional. Sebagian bagian dunia, Indonesia memiliki hak dan kewajiban untuk bersama – bersama memberikan rasa aman, jaminan keselamatan, dan kerelaan bersama mengatasi sebuah kecelakaan, bencana, dan kondisi yang membahayakan manusia. Oleh karena itu penyelenggaraan yang membahayakan manusia. Oleh karena itu penyelenggaraan SAR di Indonesia sejak awal kelahirannya dilaksanakan berdasarkan peraturan internasional, antara lain :

- a) *United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS)*;
- b) *Ketentuan Internasional Convention for the Safety of Life at Sea (SOLAS), 1974*;
- c) *International Convention on Maritime SAR Manual (IAMSAR), ICAO/IMO, 1998*;
- d) *International Convention on Maritime Search and Rescue, 1979*;
- e) *“Search and Rescue”, International Civil Aviation Organization, Annex 12 tahun 2000*.

Untuk merealisasikan peraturan – peraturan internasional tersebut, Indonesia sebagai negara yang berdaulat dalam upaya penyelenggaraan SAR Nasional membuat peraturan – peraturan resmi kenegaraan berupa peraturan perundangan Nasional, antara lain :

1. UU No. 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan;
2. UU NO. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
3. UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran;
4. UU No. 1 Tahun 2009 tentang penerbangan;
5. PP No. 3 Tahun 2001 tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan;
6. PP No. 36 Tahun 2006 tentang Pencarian dan Pertolongan;
7. Perpres No. 99 Tahun 2007 tentang Badan SAR Nasional;
8. Perpres No. 30 tahun 2012 tentang Pengesahan *International Convention Maritime Search and Rescue*;

9. Peraturan Kabasarnas Nomer: PER-KBSN-01 Tahun 2008 tentang organisasi dan Tata Kerja Badan SAR Nasional, sebagaimana telah diubah dengan PK.07 Tahun 2010;
10. Peraturan Kabasarnas Nomer: PK.14 Tahun 2009 Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Luar Negeri Di Lingkungan Badan SAR Nasional;
11. Peraturan Kabasarnas Nomer: SK-KBSN-25/II/BSN Tahun 2009 tentang Pembentukan Panitia Pengganti Biaya Operasi SAR Tahun 2009;
12. Peraturan Kabasarnas Nomer: PK. 15 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor dan Pos SAR;
13. Peraturan Kabasarnas Nomor: PK.3 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Siaga *Search and Rescue (SAR)*;
14. Peraturan Kabasarnas Nomer: PK.4 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Latihan *Search and Rescue (SAR)*;
15. Peraturan Kabasarnas Nomor: PK.5 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyelenggaraan Operasi SAR;

2.3. Dasar Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama pada *Search And Rescue*.

1. Pengertian Pertolongan Pertama

Pemberian pertolongan kepada penderita sakit atau cedera / kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar. Medis Dasar adalah Tindakan perawatan berdasarkan Ilmu Kedokteran yang dapat dimiliki oleh Awam atau awam yang terlatih secara khusus. batasannya adalah sesuai dengan sertifikat yang dimiliki oleh Pelaku Pertolongan Pertama. Pertolongan Pertama adalah Penolong yang pertama kali tiba di tempat kejadian, yang memiliki kemampuan pertolongan kasus gawat darurat terlatih dalam penanganan medis dasar.

2. Tujuan Pertolongan Pertama

- a. Menyelamatkan jiwa penderita.
- b. Mencegah cacat pada korban
- c. Membantu proses penyembuhan dan Memberikan rasa nyaman

3. Kewajiban Pelaku Pertolongan Pertama

- a. Menjaga keselamatan diri, Anggota Tim, penderita dan sekitarnya.
- b. Dapat menjangkau penderita dalam kasus kecelakaan atau musibah kemungkinan Pelaku harus memindahkan penderita lain untuk dapat menjangkau penderita yang lebih parah.
- c. Dapat mengenali dan mengatasi masalah yang mengancam jiwa.
- d. Meminta bantuan / rujukan. pelaku pertolongan pertama harus bertanggung jawab sampai bantuan rujukan mengambil alih penanganan penderita.
- e. Memberikan Pertolongan dengan cepat dan tepat berdasarkan keadaan korban.
- f. Membantu pelaku pertolongan pertama lainnya.
- g. Ikut menjaga kerahasiaan medis penderita.
- h. Melakukan komunikasi dengan petugas lain yang terlibat.
- i. Mempersiapkan penderita untuk ditransportasi

4. Kualifikasi PELAKU PERTOLONGAN PERTAMA

- a. Jujur dan bertanggung jawab
- b. Berlaku profesional
- c. Kematangan emosi, Pada keadaan tertentu kondisi penderita emosional juga keluarga penderita yang tak dapat menerima kenyataan yang di alami penderita dalam hal ini pelaku harus menenangkan diri, serta dapat menenangkan penderita dan keluarga juga sabar tidak panik dan gugup dalam menghadapi penderita.

5. Dasar Pelaku Pertolongan Pertama

Dalam melakukan tugasnya Pelaku Pertolongan Pertama memerlukan peralatan dasar dan dapat di bagi dua, yaitu Alat Perlindungan diri dan Peralatan minimal untuk melakukan tugasnya.

6. Beberapa Macam Alat Pembantu Darurat

a. Sarung tangan latek

Sarung tangan latex terbuat dari karet alam yang berasal dari poho karet. Sampai saat ini latex masih tetap yang paling elastis, sarung tangan latex ini juga pas dan dapat membentuk tangan.



Gambar 1 Sarung tangan latek
Sumber : procarre.co.id

b. Kacamata Pelindung

Kacamata ini di gunakan untuk melindungi mata warna lensa Transparan, ringan dan kuat dipakai dalam jangka waktu lama.



Gambar 2 Kacamata Pelindung
Sumber : BASARNAS Semarang

c. Baju Pelindung

Baju yang harus dan wajib di pakai untuk semua tim sar kususnya tim medis baju pelindung medis ini dibuat untuk melindungi penolong dari apapun yag ada di sekitarnya.



Gambar 3 Baju Pelindung
Sumber : <http://konveksi.biz/baju-seragam-safety/>

d. Masker Penolong

Masker ini merupakan salah satu alat utama untuk mencegah penyebaran penyakit seperti *influenza*, *tuberculosis* dan sebagainya.



Gambar 4 Masker Penolong
Sumber : denadenanda.blogspot.co.id

e. Masker Resusitasi

Alat bantu yang di gunakan untuk tindakan pertolongan pertama pada orang yang megalami henti nafas karena sebab – sebab tertentu.



Gambar 5 Masker Resusitasi
Sumber : BASARNAS Semarang

f. Helm

Helm SAR adalah helm yang membantu melindungi kepala dari benturan benda - benda keras



Gambar 6 Helm
Sumber : Basarnas Semarang

7. Peralatan Pertolongan pertama

A. Kasa Steril

Produk pasokan medis yang di gunakan untuk pakaian dan melindungi luka.



Gambar 7 Kasa Steril
Sumber : bukalapak.com/products/s/kasa-steril-onemed

B. Bantalan kasa

Kapas yang berbentuk bantalan yang berfungsi sebagai penutup luka sebelum di tutup dengan perban.



Gambar 8 Bantal Kasa
Sumber : BASARNAS Semarang

C. Pembalut

Pembalut atau lebih sering di sebut dengan perban ialah pembalut penutup luka



Gambar 9 Pembalut
Sumber : pmrspensaga.blogspot.co.id

D. Pembalut Gulung/Pita

adalah alat untuk membalut, menutupi sesuatu, biasanya luka pada tubuh kita.



Gambar 10 Pembalut Gulung

Sumber : www.goapotik.com/jual-perban-dan-kasa-1.html

E. Cairan Antiseptik

Antiseptik atau germisida adalah senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan mikro organisme pada jaringan yang hidup seperti pada permukaan kulit dan membran mukosa.



Gambar 11 Cairan Antiseptik

Sumber : alatkeehatan.id/toko/cairan-antiseptik-tangan-500-ml/

F. Alkohol 70 Persen

Merupakan cairan yang mengandung 70 Persen etil alkohol ($\text{CH}_3\text{CH}_2\text{OH}$) dan 30 Persen air. Etil alkohol (etanol) membunuh bakteri melalui 2 cara, yakni denaturasi protein dan pelarutan membran lemak. Protein merupakan salah satu penyusun dari sel bakteri. Protein berperan penting di dalam sel.



Gambar 12 Alkohol 70 Persen

Sumber : k24klik.com/product/4364/alkohol-70

G. Pinset

Pinset adalah alat medis yang terbuat dari besi anti karat atau plastik sekali pakai.



Gambar 13 Pinset

Sumber : alkeskendari.com/instrumen-bedah/pinset

H. Senter

Sebagai alat penerangan dan penglihatan agar lebih terang dan jelas.



Gambar 14 Senter

Sumber : <https://m.id.aliexpress.com/item/32756450890.html>

I. Kapas

Kapas adalah serat halus yang menyelubungi biji beberapa jenis *Gossypium* (biasa disebut "pohon"/tanaman kapas), tumbuhan 'semak' yang berasal dari daerah tropika dan subtropika.



Gamabar 14 Kapas

Sumber : intisari.grid.id/Techno/Green/Manfaat-Lain-Bola-Kapas

J. Selimut

Selimut adalah bagian dari peralatan tidur untuk memberikan rasa hangat terutama ketika sedang tidur.



Gambar 15 Selimut

Sumber distributor-kursi-roda.blogspot.co.id

K. Oksigen

Oksigen atau zat asam adalah unsur kimia dalam sistem tabel periodik yang mempunyai lambang O dan nomor atom 8. Ia merupakan unsur golongan kalkogen dan dapat dengan mudah bereaksi dengan hampir semua unsur lainnya (utamanya menjadi oksida).



Gambar 16

Sumber : OneMed-Medi.com

L. Tensi Meter

Tensimeter adalah alat yang digunakan untuk mengukur tekanan darah. Dengan mengetahui berapa tekanan darah kita, kita dapat menilai apakah tekanan darah/ tensi darah kita normal atau tidak.



Gambar 17 Tensi Meter
Sumber : Jualautoclave.com

M. Stetoskop

Stetoskop (bahasa Yunani: *stethos*, dada dan *skopeein*, memeriksa) adalah sebuah alat medis akustik untuk memeriksa suara dalam tubuh.



Gambar 18 Stetoskop
Sumber : medica19.com

N. Tandu

Tandu adalah alat transportasi jarak dekat yang menggunakan tenaga manusia. Tandu dapat mengangkut satu orang penumpang, berbentuk kotak dan dipikul oleh orang atau lebih .



Gambar 19 Tandu
Sumber : Data BASARNAS Semarang

8. Anatomi

Anatomi adalah ilmu yang mempelajari susunan tubuh dan bentuk tubuh. Posisi anatomis tubuh manusia di proyeksikan menjadi suatu posisi yang dikenal sebagai posisi anatomis, yaitu berdiri tegak, ke dua lengan di samping tubuh, telapak tangan menghadap ke depan. Kanan dan kiri mengacu pada kanan dan kiri penderita. Bidang Anatomis dalam posisi seperti ini tubuh manusia dibagi menjadi beberapa bagian oleh 3 buah bidang khayal, yaitu :

- a. Bidang Medial yang membagi tubuh menjadi kiri dan kanan.
- b. Bidang Frontal yang membagi tubuh menjadi depan (*anterior*) dan bawah (*posterior*)

- c. Bidang Transversal yang membagi tubuh menjadi atas (*superior*) dan bawah (*inferior*).
- d. Istilah lain yang juga dipergunakan adalah untuk menentukan suatu titik lebih dekat ke titik referensi (*proximal*) dan lebih jauh ke titik referensi (*distal*).

9. Pembagian (*Regio*) Tubuh Manusia

Tubuh manusia dikelilingi oleh kulit dan diperkuat oleh rangka. Secara garis besar, tubuh manusia dibagi menjadi :

- a. Kepala
Tengkorak (*Cranium*) , Wajah, dan Rahang Bawah (Mandibula)
- b. Leher
- c. Batang Tubuh
Dada (*Thorax*), Perut (*Abdomen*), Punggung, dan Panggul (*Pelvis*)
- d. Anggota Gerak Atas
Sendi bahu, lengan atas, lengan bawah, siku, pergelangan tangan,tangan.
- e. Anggota Gerak Bawah
Sendi panggul, tungkai atas, lutut, tungkai bawah, pergelangan kaki.

10. Rongga Dalam Tubuh Manusia

Selain pembagian tubuh maka juga perlu dikenali 5 buah rongga yang terdapat di dalam tubuh yaitu :

- a. Rongga tengkorak
Berisi otak dan bagian-bagiannya.
- b. Rongga tulang belakang
Berisi bumbung saraf atau "*spinal cord*"
- c. Rongga dada
Berisi jantung dan paru

d. Rongga perut (*abdomen*)

Berisi berbagai berbagai organ pencernaan

Untuk mempermudah, perut manusia dibagi menjadi 4 bagian yang dikenal sebagai kwadran sebagai berikut:

- 1) Kwadran kanan atas (hati, kandung empedu, pankreas dan usus).
- 2) Kwadran kiri atas (organ lambung, limpa dan usus).
- 3) Kwadran kanan bawah (usus buntu).
- 4) Kwadran kiri bawah (terutama usus).

e. Rongga panggul

Berisi kandung kemih, sebagian usus besar, dan organ reproduksi dalam.

11. Sistem Dalam Tubuh Manusia

Agar dapat hidup tubuh manusia memiliki beberapa sistem:

a. Sistem Rangka (kerangka/skeleton)

Menopang bagian tubuh, Melindungi organ tubuh, Tempat melekat otot dan pergerakan tubuh, Memberi bentuk bangunan tubuh

b. Sistem Otot (*muskularis*)

Memungkinkan tubuh dapat bergerak

c. Sistem pernapasan (*respirasi*)

Pernapasan bertanggung jawab untuk memasukkan oksigen dari udara bebas ke dalam darah dan mengeluarkan karbondioksida dari tubuh.

d. Sistem peredaran darah (*sirkulasi*)

Sistem ini berfungsi untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh.

e. Sistem saraf (*nervus*)

Mengatur hampir semua fungsi tubuh manusia. Mulai dari yang disadari sampai yang tidak disadari

f. Sistem pencernaan (*digestif*)

Berfungsi untuk mencernakan makanan yang masuk dalam tubuh sehingga siap masuk ke dalam darah dan siap untuk dipakai oleh tubuh

12. *Incident Command System (Ics)*

Di sini tidak akan dijelaskan secara rinci mengenai hal ini karena bahasan ini merupakan suatu topik pelatihan sendiri. Perlu diketahui oleh penolong bahwa sistem ini sebenarnya sudah ada dan baku, pelaksanaannya tergantung dari masing-masing daerah.

Di Indonesia *ICS* ini sering dikenal sebagai POSKO, yang tugas dasarnya adalah mengatur penanggulangan korban banyak atau bencana. Bagaimana melakukan pemilahan korban, bagaimana dan kemana korban di evakuasi, menggunakan apa, siapa yang bertugas di mana, kemana dan semua hal lain yang berhubungan dengan pengaturan di lokasi.

Secara umum pada penanggulangan korban banyak perlu di atur tempat sedemikian rupa sehingga ada :

a. Daerah *Triage*

Pada dasarnya daerah ini merupakan areal kejadian.

b. Daerah Pertolongan

Setelah pasien ditentukan triagenya maka dipindahkan ke daerah penampungan di mana pertolongan diberikan.

c. Daerah Transportasi

Pada daerah ini berkumpul semua kendaraan yang akan digunakan untuk mengevakuasi para korban, termasuk pencatatan data pengiriman korban.

d. Daerah Penampungan Penolong dan Peralatan

Pada daerah ini para penolong yang baru datang atau sudah bekerja berkumpul, di data dan di atur pembagian kerjanya. Bila kejadiannya besar maka daerah penampungan juga diperlukan untuk peralatan, barang-barang lainnya.

13. Peran Pertolong Pertama

Sebagai penolong kita harus mengetahui sistem yang ada, terutama apa yang harus dilakukan pada tahap awal, pada dasarnya penolong harus :

- a. Mendirikan Posko dan komandonya
- b. Menilai keadaan
- c. Meminta bantuan sesuai keperluan
- d. Mulai melakukan *triage*

14. Penelitian Keadaan

Setelah menentukan suatu kejadian sebagai kasus dengan korban banyak maka hal yang paling penting dilakukan adalah menahan diri untuk tidak langsung memberikan pertolongan kepada perorangan.

15. Menilai pernapasan (*BREATHING*), dengan cara :

- a. Lihat pergerakan pernafasannya (di dada)
- b. Dengarkan hembusan nafasnya
- c. Rasakan hembusan nafasnya
- d. Untuk korban yang tidak sadar jangan diberi makan / minum
- e. Lakukan nafas buatan jika ada nadi, tidak ada nafas.

Dewasa: 10 – 12 x / mnt (1,5 -2 dtk / nafas)

Anak (1-8th): 20 x / mnt (1-1,5 dtk / nafas)

Bayi (0-1 th): > 20 x / mnt (1-1,5 dtk / nafas)

Bayi (BBL): 40 x / mnt (1-1,5 dtk / nafas)

16. Menilai sirkulasi (*CIRCULATION*) dan menghentikan pendarahan berat.

Untuk Pemeriksaan denyut nadi orang dewasa dan anak pada nadi karotis, sedangkan bayi pada nadi brakialis.

- a. Bayi : 120 – 150 x / menit
- b. Anak : 80 – 150 x / menit
- c. Dws : 60 – 150 x / menit

Untuk Pemeriksaan denyut nadi min. 5–10 detik menggunakan 2-3 jari (dengan telapak jari, bukan punggungnya, juga bukan dengan ibu jari)

Untuk Tindakan bantuan sirkulasi dikenal sebagai resusitasi jantung paru, yakni suatu tindakan kombinasi antara pijatan jantung dari luar dengan pernapasan buatan yang dilakukan pada saat seseorang mengalami henti napas dan henti jantung.

Untuk Penekanan jantung dari luar diharapkan menimbulkan efek pompa pada jantung yang dinilai cukup untuk mengatur sirkulasi darah minimal pada saat mati klinis. (25-30 persen dari curah jantung).